

SKRIPSI  
CERITA BERBINGKAI DALAM *L'ANOMALIE* KARYA HERVÉ  
LE TELLIER

Disusun Oleh  
RETNO DWI ASTUTI  
F051181307



DEPARTEMENT SASTRA PRANCIS  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024



Optimized using  
trial version  
[www.balesio.com](http://www.balesio.com)

SKRIPSI

CERITA BERBINGKAI DALAM *L'ANOMALIE* KARYA HÉRVE  
LE TELLIER

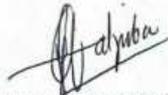
RETNO DWI ASTUTI  
F051181307

Skripsi,

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Sarjana pada Tanggal 16 April 2024 dan dinyatakan telah  
memenuhi syarat kelulusan  
Pada

Program Studi Sastra Prancis  
Departement Sastra Prancis  
Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Hasanuddin  
Makassar

Mengesahkan,  
Pembimbing Tugas akhir



Dr. Ade Yolanda Latiuba, S.S., M.A.  
NIP. 196010151987032001

Mengetahui,  
Ketua Program Studi



Dr. Prasuri Kuswarini, M.A.  
1963012711992032001



**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI  
DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA**

Dengan ini saya menyatakan bahwa , skripsi berjudul "**Cerita Berbingkai Dalam L'anomalie Karya Hervé Le Tellier**" adalah benar karya saya dengan arahan pembimbing Dr. Ade Yolanda Latjuba, MA dan Drs. Hasbullah, M.Hum\_Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku. Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 20 Maret 2024



Retno Dwi Astuti  
NIM F051181307



## RÉSUMÉ DU MÉMOIRE

**Retno Dwi Astuti (F051181307)**, Le Récit-Cadre dans «  
*L'Anomalie*»  
par Hérve Le Tellier, guidé par **Ade Yolanda Latjuba** et **Drs.  
Hasbullah, M.Hum**

Cette étude cherche à éclaircir trois aspects clés de "*L'Anomalie*" d'Hérve Le Tellier, publié par Éditions Gallimard le 20 août 2020, à savoir (1) les techniques de narration, (2) les rôles du narrateur et du focalisateur, et (3) la fonction des récits encadrés dans le texte. En utilisant une approche descriptive-qualitative avec une analyse de contenu, la recherche explore des éléments intrinsèques tels que la structure narrative, les caractéristiques du narrateur et la dynamique du focalisateur. Les conclusions révèlent que le roman adopte une structure de récit encadré, intégrant une histoire insérée en tant que point focal narratif central qui complète l'intrigue principale. La révélation tourne autour d'un personnage qui, par coïncidence, partage le même titre de livre, "*L'Anomalie*", avec le narrateur principal. Cette inversion inattendue de la perspective narrative ajoute non seulement de la profondeur à la structure narrative, mais incite également à réexaminer la relation entre le narrateur, les personnages et le récit global. Les résultats contribuent à une compréhension nuancée des stratégies narratives et de l'interaction entre les éléments hétérodiégétiques et homodiégétiques dans "*L'Anomalie*", offrant une perspective unique sur la convergence de l'auteur et de l'identité narrative.

**Mots-clés :** *focalisateur, L'Aomalie, narrateur, récit-cadre*



## ABSTRACT

**RETNO DWI ASTUTI (F051181307)** “*The Frame Story in L’Anomalie by Herve Le Tellier*”, under the guidance **Dr. Ade Yolanda Latjuba, S.S.,M.A.** and **Drs. Hasbullah, M.Hum.**

*This study seeks to elucidate three key aspects within Herve Le Tellier "L’Anomalie" by Éditions Gallimard on 20 August 2020 (1) storytelling techniques, (2) the roles of the narrator and focalisator, and (3) the function of framed stories in the text. Employing a descriptive-qualitative approach with content analysis, the research delves into intrinsic elements such as storytelling structure, narrator attributes, and focalisator dynamics. The findings reveal that the novel adopts a framed story structure, incorporating an insert story as a central narrative focus that complements the main storyline. The revelation centers around a character who, coincidentally, shares the same book title, "L’Anomalie," with the primary narrator. This unexpected twist in narrative perspective not only adds depth to the storytelling structure but also prompts a reconsideration of the relationship between the narrator, the characters, and the overarching narrative. The findings contribute to a nuanced understanding of narrative strategies and the interplay between heterodiegetic and homodiegetic elements in "L’Anomalie" offering a unique perspective on the convergence of authorship and narrative identity.*

**Keyword** : focalisator, frame story, L’Anomalie, narrator



## ABSTRAK

**RETNO DWI ASTUTI (F051181307)** “ *The Frame Story in L’Anomalie by Herve Le Tellier*”, di bawah bimbingan **Dr. Ade Yolanda Latjuba, S.S.,M.A.** dan **Drs. Hasbullah, M.Hum.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap tiga aspek utama dalam karya "*L’Anomalie*" oleh H erve Le Tellier yang diterbitkan oleh  ditions Gallimard pada 20 Agustus 2020, yaitu (1) teknik penceritaan, (2) peran narator dan focalisator, dan (3) fungsi cerita berbingkai dalam teks tersebut. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif dan analisis konten, penelitian ini menyelami unsur-unsur intrinsik seperti struktur penceritaan, atribut narator, dan dinamika focalisator. Temuan menunjukkan bahwa novel ini menggunakan struktur cerita berbingkai, memasukkan cerita sisipan sebagai fokus naratif utama yang melengkapi alur cerita pokok. Pusat perhatian penemuan ini adalah karakter yang, secara kebetulan, memiliki judul buku yang sama, yaitu "*L’Anomalie*," dengan narator utama. Perputaran tak terduga dalam sudut pandang penceritaan ini tidak hanya menambah dalaman pada struktur penceritaan, tetapi juga memicu untuk mempertimbangkan kembali hubungan antara narator, karakter, dan cerita secara keseluruhan. Temuan ini memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih kompleks terhadap strategi penceritaan dan interaksi antara elemen heterodiegetik dan homodiegetik dalam "*L’Anomalie*," memberikan perspektif unik tentang perpaduan antara kepenulisan dan identitas penceritaan.

**Kata Kunci** : Fokalisasi, Cerita Berbingkai, L’Anomalie, Narator



## UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT atas berkah, rahmat, dan petunjuk-Nya yang telah memandu penulis dalam menyelesaikan tesis berjudul "Cerita Berbingkai dalam *L'Anomalie* karya Herve Le Tellier." penulis juga tidak lupa menyampaikan selawat dan salam kepada Rasulullah Muhammad SAW, sebagai teladan bagi umat manusia dalam menjalani kehidupan sesaat di dunia ini. Skripsi ini disusun sebagai bagian dari persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Sastra di Departemen Sastra Perancis, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Sepanjang perjalanan studi penulis, penulis menyadari banyak sekali mengalami kesulitan dan kendala yang pada akhirnya menjadi pengalaman yang berharga. Penulis sangat berterima kasih untuk diri saya sendiri, karena tidak pernah memilih menyerah dan berhenti ketika pilihan tersebut jauh lebih mudah. Bantuan dan dukungan dari berbagai pihak telah diterima dengan penuh rasa syukur. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan penghargaan yang tulus kepada:

1. Indah Nadia Sari, yang tidak hanya menjadi sahabat baik penulis sejak 2015, juga sistem pendukung terbaik. Beliau adalah alasan dan juga penyemangat penulis agar bisa menyelesaikan gelar sarjana ini.
2. Untuk Orang tua angkat penulis, Alm Ayah Mansyur dan Ibu Siti Khadijah. Orang tua kandung Penulis, Mama Fauziah dan Bapak Parjono. Mereka yang tiada hentinya mengirimkan doa dan dukungan kepada penulis.
3. Untuk Moch Alief Kurniawan, yang senantiasa berada di sisi penulis, memberikan banyak sekali dukungan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
4. Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Si., Rektor Universitas Hasanuddin beserta jajaran dan Wakil Rektor Universitas Hasanuddin.



↳ Yolanda Latjuba, M.A, selaku dosen Pembimbing I yang berperan penting dalam memberi masukan dan arahan, a sehat selama proses penyelesaian skripsi ini.

6. Drs. Hasbullah, M.Hum, selaku dosen Pembimbing II yang juga berperan penting dalam memberi masukan serta arahan selama proses penyelesaian skripsi ini.
7. Dr. Fierenziana Getruida Junud, S.S., M.Hum, selaku dosen Pembimbing Akademik penulis yang memberi arahan dan saran dengan baik selama proses perkuliahan.
8. Seluruh Tim Penguji yang telah memberikan saran dan kritikan membangun kepada peneliti demi perbaikan skripsi ini.
9. Seluruh Madame dan Monsieur di Departemen Sastra Prancis yang telah memberikan pengetahuan dan pembelajaran yang sangat berharga selama proses perkuliahan.
10. Teman-teman mahasiswa Sastra Prancis Angkatan 2018. Terima kasih atas segala bantuan dan dukungannya.
11. Seluruh staf administrasi Fakultas Ilmu Budaya dan Departemen Sastra Perancis Universitas Hasanuddin.

Penulis,

Retno Dwi Astuti  
F051181307



## DAFTAR ISI

RÉSUMÉ DU MÉMOIRE .....	iii
ABSTRACT .....	iv
ABSTRAK.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR TABEL .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	5
1.3 Batasan Masalah .....	6
1.4 Rumusan Masalah .....	6
1.5 Tujuan Penelitian .....	6
1.6 Manfaat Penelitian .....	6
1.7 Metode Penelitian .....	7
1.7.1 Pengumpulan Data Kutipan .....	7
1.7.2 Tahapan Analisis Data .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
<b>2.1 Landasan Teori.....</b>	<b>9</b>
2.1.1 Teknik Penceritaan.....	9
2.1.2 Narator .....	14
2.1.3 Fokalisasi .....	16
<b>2.2 Tinjauan Pustaka.....</b>	<b>18</b>
<b>BAB III ANALISIS.....</b>	<b>22</b>
<b>3.1 Analisis Teknik Penceritaan Dalam Novel.....</b>	<b>22</b>
3.1.1 Histoire .....	22
3.1.2 Récit .....	28
3.1.3 <i>Narration</i> .....	36
<b>3.2 Posisi dan Fungsi Narator dalam novel <i>L'Anomalie</i>... 50</b>	<b>50</b>
3.2.1 Posisi Narator .....	50
3.2.2 Fungsi narator.....	53
3.2.3 Fokalisasi dalam novel <i>L'Anomalie</i> .....	58
3.2.4 Fokalisasi dalam novel <i>L'Anomalie</i> .....	72
<b>3.3 KESIMPULAN.....</b>	<b>72</b>
3.3.1 Kesimpulan .....	72



4.2 Saran .....	72
DAFTAR PUSTAKA .....	74



Optimized using  
trial version  
[www.balesio.com](http://www.balesio.com)

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Visual Wuthering Heights (1847) karya Emily Brontë..	13
Gambar 2 Tata Letak narasi script interview oleh FBI .....	34
Gambar 3 Penggunaan Garis miring .....	35
Gambar 4 Teka-teki kaligram di akhir cerita.....	36
Gambar 5 Bentuk Struktur Cerita berbingkai.....	37



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Pergantian Narator di tengah Tingkatan Narasi .....	53
Tabel 2 Pergantian Fokalisastor dan Narator .....	70



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan ekspresi seni tulisan yang berkomunikasi dengan jelas dan mengandung nilai-nilai yang beragam. Sebagai produk seni manusia, karya sastra terus berkembang seiring dengan zaman. Perkembangan karya sastra juga mencakup evolusi unsur-unsur dan aturan-aturan yang relevan dengan konteks waktu atau periode saat karya tersebut diciptakan.

Novel dikenal sebagai salah satu genre sastra yang populer dan banyak digemari karena menawarkan sebuah dunia fiksi imajinatif, di mana model kehidupan yang imajinatif dapat diidealkan sesuai kehendak pengarang. Dunia dibentuk dan dibangun melalui unsur intrinsik seperti alur, tokoh, sudut pandang, latar, tema dan peristiwa. Keseluruhan unsur intrinsik ini juga dibangun dengan sub sistem yang saling berperan penting dalam membuat karya sastra yang indah dan bermakna untuk dibaca. Unsur yang saling berkaitan membentuk harmoni dalam karya sastra novel ini dijelaskan oleh Sudjiman (1990, p. 11) bahwa novel dapat dilihat dari unsur-unsur pembentuknya, salah satunya alur atau struktur cerita.

Dalam suatu karya sastra, Kemahiran penulis dalam menyusun karya sastra tercermin dalam narasi yang kompleks. Naratologi, juga dikenal sebagai teori wacana naratif, berkembang atas dasar analogi linguistik, seperti model sintaksis yang menunjukkan hubungan antara subjek, predikat, dan objek penderita. Lima elemen utama dalam naratologi melibatkan order atau tata yang mengatur peristiwa-peristiwa nyata, durasi (duration) yang menghubungkan waktu cerita yang telah berlalu, frekuensi (frequency) yang mencakup repetisi sebagai hubungan potensial cerita dan pencerita, tutur (voice) yang membahas cerita, dan latar belakang sosialnya, serta modus (mood) mencakup berbagai bentuk untuk menjelaskan intensitas yang dibicarakan. Salah satu aspek dalam modus adalah dan oleh karena itu, dalam fokus naratologi terbatas



pada focalisasi yang memberikan detail lebih lanjut tentang persepsi dari pencerita dan pelaku pencerita.

Mieke Bal (1985, 104) mendefinisikan "fokalisasi" sebagai hubungan antara yang melihat, dan apa yang terlihat. Untuk mengatasi ketidakpuasan Genette (1983; terj. 1988, 72–78), Bal mempertahankan istilah tersebut dengan alasan pragmatis. Menurutnya, focalisasi melibatkan subjek terpisah, disebut "fokalisator," yang ditempatkan di antara narator dan tokoh. Fokalisator memilih tindakan dan sudut pandang dalam membuat cerita, sementara narator mengubah cerita menjadi teks naratif.

Menurut Luxemburg dkk (1991:125—126), fokalisator atau subjek focalisasi dapat terbagi atas tiga kategori, yaitu fokalisator intern, fokalisator ekstern, dan fokalisator kolektif. Fokalisator intern berdasar pada subjek focalisasi yang berasal dari dalam cerita itu sendiri juga, focalisasi intern merujuk pada sudut pandang yang muncul dari dalam cerita, mencakup cakupan langsung, ekspresi tokoh, monolog pribadi tokoh, tindakan, atau ucapan narator, Sementara itu, fokalisator ekstern adalah subjek focalisasi yang dari luar cerita, membawa kita ke dalam sudut pandang berbagai tokoh. Fokalisator kolektif mengacu pada sejumlah fokalisator yang memiliki sudut pandang bersama terhadap suatu elemen dalam cerita. Selanjutnya, Luxemburg dkk (1991:134) menegaskan bahwa dalam proses interpretasi cerita, latar hampir selalu berperan sebagai pendukung makna cerita. Oleh karena itu, focalisasi memiliki keterkaitan yang erat dan tak terpisahkan dengan aspek latar tempat terjadinya peristiwa

Teknik naratif yang memberikan gambaran penuh kejutan dalam setiap peristiwa yang digambarkan oleh pengarang termanifestasi melalui kombinasi teknik naratif dan focalisasi dalam novel. *L'Anomalie* karya Hervé Le Tellier yang ceritanya dimulai dengan penjelasan pengenalan tokoh Blake yang memiliki kehidupan ganda sebagai pembunuh bayaran dan pengusaha di bidang makanan dan minuman terkenal di Prancis. Ibunya l dengan tragis di usia sangat mudah. Pamannya Charles nya berbagai keterampilan-keterampilan memanah, elih dan sebagainya. Blake ketika sedang melakukan ia sangat terperinci mengenai targetnya, mengintai 1-minggu sambil membuat rencana hingga eksekusinya



pun Blake lakukan dengan sangat teliti. Dalam tokoh Blake sendiri terdapat dua alur yang berperan, kilas balik tentang kehidupannya semasa kecil lalu berlanjut ke kehidupan gandanya yang sekarang. Novel berlanjut kepada tokoh. Blake yang digambarkan sebagai pembunuh bayaran yang memiliki kompetensi membunuh dengan cermat. Setiap kasusnya Blake membutuhkan waktu lama untuk mengamati calon korbannya, dengan begitu Blake tidak gegabah menyelesaikan misinya.

Cerita lalu berpindah ke tokoh Victor Miesel. Seorang penulis dan sekaligus penerjemah handal yang memiliki fisik sempurna tetapi mempunyai karir yang kurang beruntung sebagai penulis. Penjualan karyanya tak pernah lebih dari beberapa ribu salin. Ia berkepribadian yang menyenangkan dan humoris. Tidak hanya karir penulisnya yang kurang baik, ia juga digambarkan kurang beruntung dengan pasangan. Ia sudah seringkali menjalin hubungan penuh cinta tetapi selalu kandas. Pernah sekali Miesel jatuh hati kepada seorang perempuan tetapi tidak tersampaikan hingga ia harus beberapa tahun mengikuti konferensi yang sama agar bisa bertemu perempuan tersebut. Hingga akhirnya Miesel bunuh diri setelah menulis bukunya yang ketujuh berjudul L'Anomalie.

Kemudian fokus cerita berpindah pada Lucie, seorang wanita muda yang penuh semangat dan memiliki seorang anak laki-laki yang tampan. Lucie, yang memiliki penampilan menawan, bekerja sebagai editor film di Prancis. Pada suatu jamuan malam, Lucie secara kebetulan bertemu dengan André, seorang arsitek terkenal yang usianya sepuluh tahun lebih tua darinya. André dengan sengaja memperpanjang pertemuan mereka untuk lebih menegnal Lucie. Akhirnya, mereka memiliki hubungan romantis yang rumit.

Cerita kemudian berlanjut kepada David Markle seorang pilot yang telat didiagnosis memiliki kanker pankreas ganas stadium akhir. David divonis mempunyai kemungkinan 20% hidup selama lima tahun. Cerita berkilas balik pada 10 Maret, terjadi penerbangan yang penuh dengan David Markle sebagai Pilotnya. Pesawat bahkan tanpa kendali selama lima menit. Turbulensi parah para awak pesawat sangat khawatir bahkan mereka



merasa bahwa sangat kecil kemungkinan mereka masih tetap selamat selama turbulensi yang sangat parah itu.

Lalu cerita berfokus kepada tokoh Sophia. Gadis kecil berumur 6 tahun. Anak perempuan Letnan Clark Kleff yang tinggal di Afganistan. Sophie mempunyai katak peliharaan yang sangat disayanginya. Hadiah ulang tahunnya yang ke 6 tahun. Sophia digambarkan sebagai anak kecil periang penuh dengan rasa ingin tahun bahkan hingga membuat ibunya kewalahan.

Cerita lalu beralih fokus tokoh Joanna, pengacara kulit hitam yang terkenal akan kepintarannya memenangkan kasus besar. Saat ini Joanna sedang hamil tiga bulan. Kasus yang ditangani berkaitan dengan obat-obatan yang membuat Joanna terhubung dengan pemeriksaan FBI. Joanna digambarkan harus memilih keputusan yang berat agar adiknya yang sakit bisa mendapatkan layanan kesehatan yang lebih baik. Cerita lalu kembali kepada kematian Victor Miesel akibat bunuh diri yang mengegerkan Clémence temannya sekaligus seorang penerbit buku. Clémence menemukan manuskrip L'Anomalie, karya novel terakhir yang Miesel ketik sebelum memilih untuk lompat dari balkon. Ketika Clémence membacanya ia menjadi sangat terkejut kemudian memutuskan menerbitkannya dengan maksud menjadikan karya terakhir tersebut untuk sosok Victor Miesel.

Akhirnya penggambaran cerita tokoh menjelaskan tokoh Slimboy atau dikenal sebagai Femi Ahmed Kaduna penyanyi yang sedang meniti karir dari Nigeria. Femi Ahmed lahir dan besar dalam keluarga yang sederhana. Lalu berkarir sebagai penyanyi, lagu terakhirnya berjudul Yaba Girls sangat sukses hingga membuatnya bisa tampil di acara Coachella berduet bersama penyanyi terkenal seperti Beyonce ataupun Ed Sheeran. Berasal dari negara yang mayoritas beragama muslim, membuatnya harus menyembunyikan fakta bahwa ia adalah gay dikarenakan kekasihnya dibunuh secara tragis Di depan matanya sendiri beberapa tahun lalu. Peristiwa tersebut menimbulkan kejadian traumatis terhadapnya.



ovel ini menampilkan teknik alur dan gaya penceritaan . Pada bab awal, semua tokoh yang diperkenalkan tidak ubungan biologis atau emosional satu sama lain. Mereka kan kehidupan mereka sebagai individu biasa. Dengan akan pendekatan naratologi, kompleksitas gaya

penceritaan ini dianalisis untuk dipahami. Teknik penceritaan semacam ini telah lama dikenal dalam dunia sastra dan dapat ditemui dalam berbagai bentuk seni lainnya seperti film, lukisan, dan fotografi. Konflik dalam novel ini bermula saat peristiwa turbulensi parah terjadi di pesawat yang menghantarkan seluruh tokoh dalam situasi yang tidak biasa. Pesawat yang mereka naiki pada 10 Maret 2021 ternyata dengan anehnya mendarat pada 24 Juni 2021. Tepat seratus enam hari kemudian, atau sekitar empat bulan kemudian.

Fenomena aneh terjadi karena pesawat hanya terbang dalam beberapa jam dan, pada tanggal 10 Maret 2021, mendarat pada hari yang sama. Tim gabungan antara FBI dan sejumlah ahli dengan keahlian dalam berbagai bidang metafisika diundang untuk mengungkap kejadian yang luar biasa ini.

Ada tiga hal terkait teks naratif, yaitu *story*, *narrative*, dan *narrating*. *Story* adalah petanda atau isi teks naratif; *narrative* adalah penanda, pernyataan, wacana, atau teks naratif itu sendiri; sedangkan *narrating* adalah kegiatan yang menghasilkan teks naratif. *Narrative* atau *sjuzhet* atau *fiction* kadang juga disebut diegesis atau *discourse*. Dalam penelitian ini, untuk seterusnya *narrative* atau narasi disebut penceritaan dan *story* disebut cerita.

Bertolak dari masalah di atas dan untuk mempermudah pembaca memahami keseluruhan novel *L'Anomalie* karya Hervé Le Tellier, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian analisis teknik penceritaan dan kajian cerita berbingkai. Bagaimana teknik penceritaan berbingkai dalam menggambarkan kisah berbagai tokoh dengan menggunakan naratologi Gérard Genette yang dituangkan dalam bukunya berjudul *Narrative* dan teori focalisasi yang dimuat dalam buku *Introduction to the theory of narrative* yang ditulis oleh Mieke Bal.

## 1.2 Identifikasi Masalah



Setelah membaca dengan seksama novel *L'Anomalie* Hervé Le Tellier, penulis menemukan sejumlah masalah yang untuk dikaji lebih lanjut. Masalah tersebut teridentifikasi berikut:

- fiksi ilmiah
- naratologi dalam novel

### 3. Cerita berbingkai dalam novel

#### 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan beberapa identifikasi yang telah dipaparkan, maka penelitian dibatasi hanya kepada: Analisis cerita berbingkai dalam novel *L'Anomalie*.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih tertata, maka diperlukan rumusan masalah. Bertolak dari batasan masalah di atas penulis mendapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cerita berbingkai ditampilkan dalam novel *L'Anomalie* ?
2. Bagaimana narator dan focalisator menjelaskan hal itu dalam novel *L'Anomalie* ?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah yang dikemukakan oleh penulis, maka tujuan penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Menjelaskan bagaimana teknik cerita berbingkai yang ada dalam novel *L'Anomalie*.
2. Menjelaskan peran narator dan focalisator dalam cerita berbingkai pada novel *L'Anomalie*.

#### 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan penulis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis yang diperoleh dari penelitian ini adalah, menjadi referensi penelitian terkait topic serupa.
2. Manfaat Praktis yang diperoleh dalam penelitian ini adalah menambah referensi pengetahuan dalam mempelajari struktur cerita dan pemberian makna yang terdapat dalam suatu karya



## 1.7 Metode Penelitian

Dalam penelitian karya sastra, perlu menggunakan metode penelitian sistematis untuk mengumpulkan dan menganalisis data kutipan terkait. Ini melibatkan pengumpulan data kutipan dari sumber primer dan sekunder, analisis tekstual, serta penerapan teori kritis dan pendekatan komparatif.

### 1.7.1 Pengumpulan Data Kutipan

Dalam proses pengumpulan data kutipan, langkah awalnya adalah melakukan studi pustaka. Tujuan utama studi ini adalah untuk memperluas pemahaman peneliti tentang teknik penceritaan dan berbagai jenis cerita berbingkai. Selain itu, studi pustaka membantu menyusun latar belakang dan struktur kepenulisan. Selanjutnya, data kutipan dikumpulkan dari sumber data kutipan primer dan sekunder. Pendekatan ini memastikan peneliti mendapatkan informasi komprehensif untuk mendukung penelitian ini.

#### a. Data Primer

Data utama berasal dari novel "*L'Anomalie*" karya Hervé Le Tellier, yang diterbitkan pada tahun 2020 dengan total 336 halaman. Data kutipan yang diambil melibatkan rangkaian kalimat yang diucapkan oleh tokoh dalam cerita serta unsur-unsur lain yang menjadi dasar narasi, terkait dengan topik cerita berbingkai.

Data kutipan dalam novel *L'Anomalie* karya Hervé Le Tellier diambil menggunakan teori Naratologi. Adapun Objek penelitian ini bersumber sebagian dari unsur intrinsik yang menjelaskan struktur alur dan narator. Sedangkan analisis penelitian unsur intrinsik menyampaikan masalah letak narator dalam cerita, teknik struktural penceritaan dan penggunaan alur. Unsur-unsur yang telah disebutkan tersebut akan dianalisis menggunakan teori naratologi Gerard Genette.



ekunder

sekunder berasal dari berbagai sumber seperti buku, mal, dan internet, berfungsi sebagai referensi peneliti mahami teknik penceritaan, khususnya dalam konteks

cerita berbingkai dalam novel. Referensi ini digunakan untuk menemukan teori yang cocok dalam menganalisis fenomena penceritaan yang ditemukan, terfokus pada teori teknik penceritaan dan teori cerita berbingkai.

### 1.7.2 Tahapan Analisis Data

Penelitian ini berdasar kepada penelitian Pustaka dengan karya novel *L'Anomalie* yang ditulis oleh Hervé Le Tellier. Pemahaman atas karya novel tersebut penulis lalui dengan proses pembacaan yang cermat dan pencatatan di setiap babnya. Dengan menggunakan pendekatan metode heuristik, pembacaan mendalam terkait novel *L'Anomalie*, dengan mencari berbagai sumber data kutipan yang relevan penulis banyak menemukan fakta-fakta bahwa adanya teknik penceritaan, alur-alur yang tidak struktural dan adanya permasalahan letak naratornya.

Selain menggunakan pendekatan heuristic, penulis memutuskan untuk menggabungkannya dengan metode retroaktif. Melalui pendekatan ini, penulis memperoleh interpretasi tahap kedua. Dalam proses ini, penulis mengidentifikasi struktur cerita dan peran narator dalam "L'Anomalie" dengan memanfaatkan konsep teori naratologi. Secara singkat tahapan analisis penelitian sebagai berikut:

1. Membaca secara berulang-ulang dan cermat karya novel *L'Anomalie* ditulis oleh Hervé Le Tellier.
2. Memahami secara rinci kata-perkata, kalimat dan paragraf yang berhubungan langsung dengan alur agar supaya didapatkannya informasi secara spesifik terkait permasalahan yang ditemukan dalam karya novel *L'Anomalie* ditulis oleh Hervé Le Tellier
3. Dikarenakan novel *L'Anomalie* ditulis oleh Hervé Le Tellier ini belum tersedia dalam versi bahasa Indonesiannya, Penulis menggunakan terjemahan bahasa Inggris yang diterbitkan oleh Other Press New York untuk menambah pemahaman penulis.
4. Mendeskripsikan kata, kalimat dan paragraf yang termasuk
  - ↳ focalisasi.
  - ↳ skripsikan kata, kalimat dan paragraf yang termasuk
  - ↳ fungsi serta posisi narator.
  - ↳ dan kesimpulan.



## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

Karya sastra secara konsisten dianggap sebagai bentuk "seni bahasa," di mana bahasa menjadi medium ekspresi seni tersebut. Sastra memiliki keterkaitan yang kuat dengan warisan tulisan. Meskipun mengalami perubahan seiring waktu, sastra tetap menjadi entitas yang hidup. Awalnya mungkin berupa nyanyian atau puisi lisan, namun seiring berjalannya waktu, sastra semakin terkait erat dengan teks tertulis.

Sastra yang identik dengan teks kemudian identik pula dengan estetika seni dengan bahasa sebagai alatnya. Estetika sendiri dalam pemaknaan yang paling populer dimaknai sebagai persoalan keindahan. Perkembangan dalam sastra yang dimaksudkan di atas menunjukkan bahwa apa yang dijelaskan sastra adalah proses eksplorasi kebentukan dan dimensi estetik sebuah teks.

Dalam bab ini, peneliti membahas teori-teori penceritaan, peran narator dan fokusator sebagai dasar analisis untuk cerita berbingkai novel *L'Anomalie* karya Hervé Le Tellier. Tujuan penelitian adalah memberikan pemahaman mendalam terhadap elemen-elemen naratif yang membangun karya sastra tersebut.

##### 2.1.1 Teknik Penceritaan

Istilah naratologi diperkenalkan oleh Genette sebagai perluasan dari kerangka berpikir strukturalisme. Naratologi berfungsi sebagai alat metode untuk menyelidiki struktur dan perangkat dalam karya sastra, memfasilitasi pemahaman terhadap konstruksi cerita dan unsur naratif yang digunakan. Pendekatan ini membuka cakrawala pengetahuan tentang bagaimana struktur cerita memengaruhi pengalaman pembaca atau penonton. Narasi

ologi terkait erat dengan sastra naratif seperti novel dan idek. Namun, narasi tidak terbatas pada bentuk-bentuk cerita sering menemui narasi dalam berbagai situasi sehari-hari dari pembaca berita, guru, teman di taman bermain, interaksi di media sosial, semua melibatkan unsur naratif.



Kehidupan sehari-hari kita sendiri adalah bentuk narasi, termasuk dalam percakapan dan peran profesional seperti guru atau reporter. Meskipun narasi sering diidentifikasi dengan karya seni, seperti narasi sastra, sebenarnya ia melibatkan tindakan menceritakan di berbagai konteks.

Kajian mengenai narasi teks sastra banyak diulas dengan baik oleh ahli seperti Tzvetan Todorov, Roland Barthes, Paul Ricoeur, Mieke Bal, Lévi-Strauss, dan Gérard Genette. Kajian ini awalnya dirintis oleh Kaum Formalis Rusia dan Kelompok Praha (Prague School) sebagai bagian dari pemikiran strukturalisme. Dijelaskan bahwa istilah naratologi itu sendiri awal mula dikenal dalam buku Genette *Narrative Discours: An Essay in Method* yang berarti teori tentang narasi

Sebagai kelanjutan dari pemikiran strukturalisme, naratologi digunakan sebagai metode untuk menyelidiki struktur dan perangkat (structures and devices) karya sastra (Culler 1980:8). Culler (1980:8) juga menyatakan bahwa strukturalisme tidak bermaksud menjelaskan apa makna karya seseorang, melainkan berusaha mengeksplisitkan sistem penokohan dan konvensi yang memungkinkan karya-karya tersebut memiliki bentuk dan makna sebagaimana yang mereka miliki. Ricoeur (1991:21-22) menyebut Genette dan strukturalismenya sebagai penerus tradisi penggunaan metode saintifik dalam pemaknaan karya sastra.

Naratologi merupakan teori sekaligus metode analisis struktural teknik penceritaan teks sastra. Maka, naratologi menyediakan istilah yang diperlukan ketika mendeksripsikan teknik dalam sebuah novel dan menyusunnya lewat cara yang sistematis (Genette, 1980:7).

Dalam teks aslinya *Narrative Discourse: An Essay in Method* yang ditulis dalam bahasa Prancis, Genette menjelaskan penggunaan istilah *récit* yang diterjemahkan menjadi *narrative* dalam bahasa Inggris dan narasi atau penceritaan dalam bahasa Indonesia. Genette memaparkan bahwa istilah narasi dalam

nya secara umum memiliki tiga pengertian yang Pertama, narasi adalah tuturan lisan maupun tulisan yang aikan suatu kejadian atau serangkaian kejadian. Kedua, arti rangkaian kejadian, nyata maupun fiktif, yang menjadi



pokok tuturan, beserta segenap hubungan pertalian, pertentangan, pengulangan, dan lain-lain di dalamnya.

Narasi adalah peristiwa yang mana seseorang menceritakan sesuatu, termasuk di dalamnya tindakan menceritakannya (Genette, 1980:25–26). Kajian narasi yang disasar Genette ada pada pengertian pertama, yakni kajian narasi sebagai tuturan lisan maupun tulisan yang menyampaikan suatu kejadian atau serangkaian kejadian. Narasi dalam pengertian tersebut dalam penelitian ini dikhususkan dengan istilah penceritaan. Genette memfokuskan diri pada kajian teks naratif dalam sastra, atau dengan kata lain, kajian tekstual.

Kajian atas penceritaan ini berarti kajian mengenai hubungan: pertama, hubungan antara tuturan (discourse) dengan kejadian yang dituturkan (events that recounts). Hubungan ini merujuk pada pengertian narasi yang kedua. Kedua, hubungan antara tuturan dengan tindakan yang menghasilkan tuturan tersebut.

Untuk mengidentifikasi kedua aspek-aspek dalam dua jenis hubungan tersebut, Genette mengajukan lagi tiga istilah. Pertama adalah *story*, yakni petanda (signified) atau isi penceritaan (narrative content). Istilah lain yang setara dengan *story* adalah *histoire* atau cerita. Kedua adalah *narrative*, yakni penanda (signifier), pernyataan, tuturan, atau teks naratif itu sendiri. *Narrative* setara dengan *récit*, atau penceritaan. Ketiga adalah *narration*, yakni kegiatan menghasilkan penceritaan beserta situasi fiksi maupun riil di mana kejadian dalam penceritaan berlangsung. *Narrating* setara dengan *raconter une histoire* atau menceritakan. Dengan demikian, kajian tentang penceritaan adalah kajian hubungan antara penceritaan dan cerita; penceritaan dan bercerita; dan cerita dan bercerita.

Dalam mempelajari kemungkinan hubungan antara waktu cerita atau plot dan waktu narasi, ditentukan bahwa dalam hal urutan (peristiwa terjadi dalam satu urutan juga diceritakan dalam n), kecepatan atau durasi (narasi mencurahkan ruang wtp dan kemudian melompat atau dengan cepat meringkas tahun), dan frekuensi (narasi dapat berulang kali kan suatu peristiwa yang terjadi hanya sekali atau nenceritakan sekali apa yang sering terjadi).



Dalam Kategorisasi Genette mencakup tiga hal, yaitu tense, mood, dan voice. Tense melingkupi kajian atas hubungan sementara antara penceritaan dan cerita; mood sendiri melingkupi kajian dasar yang dipakai dalam perwujudan penceritaan (modalities of narrative “representation”), sedangkan voice melingkupi kajian mengenai pengaruh bercerita terhadap penceritaan, termasuk di dalamnya tentang narator dan pemirsa (audience), tersurat secara jelas ataupun tersirat (Genette, 1980:31). Dalam tense, Genette memecah bahasanya ke dalam tiga subkategori, yakni order, duration, dan frequency. Jadi, secara keseluruhan, pokok naratologi Genette terbagi dalam lima hal, yaitu : (1) order atau tata, (2) duration atau durasi, (3) frequency atau frekuensi, (4) mood atau modus, dan (5) voice atau tutur.

Salah satu implementasi bentuk lain teknik penceritaan adalah cerita berbingkai, sebagaimana yang diuraikan dalam buku Introduction to the Theory of Narrative karya Mieke Bal. Dalam Teknik penceritaan cerita berbingkai, struktur naratif dibentuk dengan memasukkan dua tingkatan cerita yang memiliki keterkaitan. Cerita utama menjadi pusat perhatian, sementara cerita lainnya berfungsi sebagai bingkai yang melibatkan atau memberikan dukungan terhadap cerita pokok tersebut. Pendekatan ini menciptakan dimensi tambahan dalam karya sastra, memberikan kesempatan bagi peneliti atau pembaca untuk mengeksplorasi hubungan yang kompleks antara kedua tingkatan cerita tersebut.

Dengan adanya bingkai naratif, pembaca memiliki kesempatan untuk memahami bagaimana unsur-unsur dalam bingkai tersebut dapat mempengaruhi cara mereka menginterpretasikan dan mengalami cerita inti. Elemen-elemen dalam bingkai, seperti tokoh tambahan, latar belakang cerita, atau tema tertentu, dapat memberikan konteks yang lebih mendalam atau sudut pandang tambahan yang memperkaya pemahaman terhadap cerita utama. Sebagai contoh, melalui framing narrative, dapat melihat bagaimana peristiwa atau tokoh dalam ersebut memberikan nuansa dan makna tambahan cerita utama. Hal ini menciptakan lapisan-lapisan naratif ipeks, mendorong pembaca untuk merenungkan dan ni dimensi cerita yang lebih luas. Teknik menyisipkan



cerita dalam cerita memiliki istilah khusus, yakni cerita berbingkai atau dalam bahasa Perancis dikenal sebagai le récit-cadre atau récit enchâssant.

Dalam penjelasan Mieke Bal (1985, p.56) Sebagai contoh cerita berbingkai, narator utama dalam "Wuthering Heights" (1847) karya Emily Brontë adalah Lockwood, seorang narator internal yang terjebak salju sebagai tamu. Setelah pengalaman aneh pada malam itu, Lockwood bertanya kepada pelayan Nelly Dean tentang keluarga, dan dengan demikian, ia menjadi narator pada tingkat kedua. Sebagai seorang pelayan, Nelly adalah narator-tengah, dan Lockwood meminta agar dia menceritakan kisah tersebut sebagai saksi. Sebagai seorang pelayan yang kebanyakan tidak diperhatikan dalam hirarki sosial pada zamannya, Nelly melihat segalanya karena tidak ada yang menganggap serius untuk menyembunyikan hal-hal dari dirinya. Ceritanya panjang dan rumit, serta memuat hal-hal yang seharusnya tidak bisa dilihatnya, sehingga kita dengan cepat lupa bahwa dia yang menceritakan kisah tersebut. Seperti halnya anggota rumah tangga lainnya, Nelly tetap tidak terlihat oleh kita, menciptakan keterkaitan ambang antara struktur penyelipan naratif dan struktur sosial masyarakat kelas.



**Gambar 1 Visual Wuthering Heights (1847) karya Emily Brontë**



Contoh klasik lainnya dapat ditemukan dalam cerita i Arabian Nights. Narasi utama melibatkan kisah zade, yang harus memikat suaminya, raja, dengan untuk bertahan hidup. Setiap malam, dia bercerita, dan

dalam cerita itu, terdapat narasi baru, membentuk konstruksi seperti Scheherazade bercerita A, B bercerita di dalamnya, dan C bercerita di dalam B, terkadang hingga tingkat kedelapan. Dalam hal ini, struktur penceritaan mencerminkan pandangan paranoid sang raja terhadap wanita. Saat cerita terputus, sang raja memilih untuk tidak membunuh istrinya hanya untuk mengetahui akhir cerita, melainkan juga untuk memastikan kesetiannya. Paranoid dan ketegangan saling mencerminkan satu sama lain.

### 2.1.2 Narator

Seorang narator dalam tulisan adalah orang yang menceritakan kisah melalui kata-kata di teks. Narator bisa jadi tokoh dalam cerita atau tidak, tapi kehadirannya hanya terasa dalam tulisan. Ini memberi kebebasan kepada pengarang untuk memilih cara bercerita, seperti menggunakan narator perempuan atau laki-laki dan menceritakan tentang alur masa lalu, sekarang, atau masa depan. Narator sangat memengaruhi bagaimana pembaca memahami cerita. Mereka tidak hanya memberitahu apa yang terjadi, tapi juga bagaimana cerita itu diceritakan. Narator berfungsi sebagai perantara antara pengarang dan pembaca, membimbing kita melalui cerita dengan gaya dan perspektif mereka.

Menurut Génette, narator punya beberapa fungsi. Fungsi utamanya adalah menceritakan cerita (fungsi naratif). Selain itu, narator memberikan kesatuan pada cerita (fungsi pengarah), berkomunikasi pengalaman kepada pembaca (fungsi komunikasi), menjadi saksi peristiwa (fungsi saksi), dan mencerminkan nilai atau pandangan dunia tertentu (fungsi ideologis). Jadi, narator bukan hanya pencerita, tapi juga penentu bagaimana kita menyusun cerita dalam pikiran kita. Perbedaan antara narator yang menceritakan tentang orang lain dan narator yang menceritakan tentang dirinya sendiri membawa perbedaan dalam cara mereka menyampaikan kebenaran dalam cerita. Narator yang terikat tokoh mengklaim atau menyiratkan bahwa mereka kan fakta yang benar tentang diri mereka sendiri. Berkaitan dengan peran narator, terdapat dua jenis narator berdasarkan sudut pandang Genette yaitu: (1) narator terikat, di mana narator tidak terlibat langsung dalam alur



cerita. Penceritaan ini menggunakan sudut pandang orang ketiga dengan penggunaan kata ganti tunggal atau jamak seperti 'dia' atau 'mereka' *ils, elle, dan ils,elles*; (2) *homodiegetic*, di mana narator terlibat sebagai tokoh dalam cerita. Penceritaan ini dicirikan oleh penggunaan sudut pandang orang pertama seperti je 'aku' atau 'saya'. Narator *homodiegetic* dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu narator sebagai tokoh utama dalam cerita dan narator sebagai tokoh bawahan atau sekunder yang hanya berfungsi sebagai pengamat atau saksi.

Narator bisa ditentukan berdasarkan di mana dia berada dalam cerita dan perannya dalam menyampaikan kisah. Ada narator yang berada di luar cerita (*extradiegetic*), mungkin pengarang atau suara pengarang yang tersirat (*implied author*) (Baroni, 2016). *Implied author* adalah citra pengarang yang terbentuk dalam benak pembaca berdasarkan gaya penulisan karya tersebut. Di sisi lain, ada narator yang berada dalam cerita (*intradiegetic*), bisa menjadi tokoh dalam cerita dan menceritakan pengalaman dirinya atau kisah tokoh lain (Goin, 2013).

Peran tokoh-narator ini krusial dalam mengembangkan cerita, karena selain sebagai tokoh dengan cerita sendiri, dia juga menceritakan kisah tokoh lain. Ada juga tingkatan narasi yang disebut (*metadiegetic*), yaitu ketika terdapat narator lain dalam cerita yang menceritakan narasi yang telah diceritakan oleh narator sebelumnya (Genette, 1980). *Metadiegetic* sering digunakan dalam cerita berbingkai atau "cerita dalam cerita" untuk menjelaskan kompleksitas cerita bertingkat.

Dalam cerita berbingkai, perbedaan letak pandangan menjadi penting. Narator dengan sudut pandang *homodiegetic* mungkin terletak pada level *extradiegetic* karena menceritakan orang lain dalam narasinya sendiri. Narator ini bukanlah yang mengalami peristiwa, melainkan hanya menyampaikannya. Kisah peristiwa orang lain dalam cerita utama ini dianggap sebagai narasi sekunder atau *intradiegetic*. Jika tokoh dalam cerita memberikan bahan, tindakan naratifnya juga berada pada tingkat yang sama. Meskipun begitu, cerita yang disampaikan narasi sekunder bersifat *metadiegetic*.

Narator bisa saja bercerita sedikit atau banyak berdasarkan beberapa sudut pandang dari tokoh. Modus juga



berkaitan dengan (1) pengaturan banyak-sedikit informasi yang diberikan penceritaan dan (2) pengaturan kemunculan narator

Ada dua jenis penceritaan yang dikategorikan sebagai mimesis dan diegesis. Mimesis merupakan penceritaan di mana satu tokoh yang menuturkan cerita. Tokoh inilah yang menjadi perantara pengarang dalam menuturkan cerita. Dari perantara, atau narator, pengarang lalu menuturkan cerita seakan-akan dari sudut pandang orang lain. Pembaca dibuat sedemikian rupa agar tidak mengetahui bahwa ada narator yang menuturkan cerita. Diegesis atau pure narrative adalah teknik penceritaan di mana pengarang menegaskan bahwa dia sendirilah yang menuturkan cerita tersebut. Bila disimpulkan berdasar kuantitas informasi dan intensitas kemunculan narator, dalam mimesis kuantitas informasi berupa maksimum, intensitas narator minimum. Dalam diegesis sebaliknya, kuantitas informasinya minimum dan intensitas narator yang maksimum.

Perspektif merupakan suatu hal yang pembahasannya mengenai sudut pandang tokoh mana yang dipakai oleh narator. Perspektif ini digunakan untuk menyelidiki sudut pandang yang dipakai dalam penceritaan, sedangkan untuk mengetahui siapa yang menjadi narator perlu melakukan analisis terhadap aspek tutur (voice). Fokalisator berbeda dengan orang yang berbicara atau narator. Dalam satu karya, narator bisa saja berwujud sebagai sosok yang sama sekali tidak muncul dan terlibat dalam cerita. Dia hanya menuturkan kisah yang dipandang oleh satu atau beberapa tokoh tertentu dalam cerita. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, fokalisator dan narator sangat mungkin merupakan dua sosok berbeda sehingga untuk menganalisisnya harus menggunakan pendekatan metode yang terpisah.

### 2.1.3 Fokalisasi

Setiap kali ada peristiwa, diceritakan dari suatu pandangan. Fokalisator, yang didefinisikan adalah aspek cerita yang diceritakan oleh narator. Fokalisasi, sebagai bagian dari narasi, sering kali tidak dapat dipisahkan antara linguistik, visual, atau auditori. Fakta bahwa bahasa melibatkan fokalisasi terkait dengan gagasan bahwa bahasa adalah alat untuk melihat pandangan dan pandangan dunia. Membedakan narasi dan narator akan membawa pada kesimpulan bahwa penceritaan pada



dasarnya tentang persepsi dan penafsiran. Fokalisasi membuat hubungan antara cara kita melihat sesuatu dengan orang atau objek yang dilihat.

Sudut pandang adalah konsep yang luas dan dapat dibagi secara umum menjadi sudut pandang orang pertama, yang mencakup penggunaan kata "aku," dan sudut pandang orang ketiga, yang melibatkan kata "dia." Keanekaragaman cakupan ini memungkinkan penulis untuk memilih dan menerapkan fokalisasi, dengan fokus pada tokoh sebagai subjek yang mengamati peristiwa.

Untuk lebih memahami makna yang ditampilkan oleh fokalisator, berikut ini pertanyaan-pertanyaan yang relevan untuk dijawab.

- 1) Apa yang menjadi fokus tokoh: apa tujuannya?
- 2) Bagaimana cara melakukannya: dengan sikap apa ia memandang sesuatu?
- 3) Siapa yang memfokusnya: objek fokus siapa itu?

Berkaitan dengan pendekatan metode dalam analisis fokalisator ini, Genette memakai istilah fokalisasi (*focalization*). Fokalisasi dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu:

- 1) Penceritaan tidak berfokalisasi atau berfokalisasi nol, yaitu fokalisasi dengan fokalisator yang secara mutlak berada di luar penceritaan;
- 2) Penceritaan berfokalisasi internal, yaitu fokalisasi dengan fokalisator berada di dalam pengisahan atau fokalisator adalah salah satu tokoh yang di dalam pengisahan tersebut. Fokalisasi jenis ini dibedakan lagi menjadi tiga jenis, yaitu: *fixed* atau tetap (seluruh penceritaan dipandang melalui sudut pandang salah satu tokoh saja), *variable* atau berubah (di dalam penceritaan ada pergantian fokalisator dari satu tokoh ke tokoh lain), dan *multiple* atau jamak (sebuah peristiwa dipandang melalui sudut pandang beberapa tokoh);



itaan berfokalisasi eksternal, yaitu fokalisasi dengan letak ator sama dengan letak fokalisator pada kisah berfokal I. Untuk membedakan dalam fokalisasi ketiga ini, dalam ahannya berfokal luar, pembaca sama sekali tidak tahu apa yang dipikirkan atau dirasakan oleh fokalisator.

Pemahaman terhadap tokoh yang dibentuk melalui focalisasi dapat dianalisis secara mendalam melalui berbagai pendekatan. Salah satunya adalah dengan menggambarkan tokoh sebagai suatu kesatuan dengan ciri-ciri yang melibatinnya. Pendekatan lainnya mencakup pengamatan terhadap interaksi tokoh dengan tokoh lain serta pengamatan hubungan tokoh dengan peristiwa yang terjadi dalam cerita.

## 2.2 Tinjauan Pustaka

### 1. Tentang Penulis

Hervé Le Tellier adalah seorang penulis, jurnalis, dan matematikawan asal Prancis. Lahir pada 21 April 1957 di Paris, Prancis, dia dikenal karena bakat serbagunanya dalam berbagai bidang. Le Tellier telah menulis novel, cerpen, dan esai, menunjukkan kepiawaiannya dalam bidang sastra. Dia juga merupakan anggota kelompok Oulipo yang berisi sastrawan dan ahli matematika, gerakan sastra yang mengeksplorasi dan mendorong berbagai batasan dalam menulis sastra. Tulisan Le Tellier itu sendiri mencerminkan gabungan kreativitas, dalaman intelektual, dan pandangan yang unik, mengingat beliau merupakan anggota kelompok Oulipo, tidak mengherankan jika hasil karyanya seringkali dinilai unik dan kompleks.

Salah satu karyanya yang paling terkenal adalah novel *L'Anomalie*, yang mendapatkan pujian yang signifikan. Buku yang diterbitkan pada tahun 2020 ini memenangkan Prix Goncourt, salah satu penghargaan sastra paling bergengsi di Prancis. Prix Goncourt merupakan penghargaan sastra bergengsi di Prancis yang diberikan setiap tahun untuk menghargai karya prosa terbaik, termasuk novel atau cerpen, dari penulis Prancis. Penghargaan ini didirikan pada tahun 1903 dan dianggap sebagai salah satu penghargaan sastra paling prestisius di negara tersebut. Pemenangnya dipilih oleh sebuah juri, dan pemberitahuan resmi pemenangnya memiliki dampak signifikan terhadap penjualan karya penulis yang memenangkannya.



## 2. Pendapat Pembaca Mengenai Novel *L'Anomalie*

Berikut ini dua pendapat tentang novel *L'Anomalie*

- Barbara merupakan member di situs GoodReads (<https://www.goodreads.com/book/show/56920684-the-anomaly>) "The Anomaly" by Herve' Le Tellier, translated by Adriana Hunter, is a international bestseller and the winner of the 2020 Prix Goncourt award. This novel defies genre specification. It's a literary thriller with speculative fiction that encompasses philosophical and metaphysical elements. Or is it a high-concept mystery thriller? While the novel explores reality, fate, and free will, the bones of the novel structures around a mystery of a transatlantic flight that has the US Federal intelligence agencies scrambling to determine what happened. The Le Tellier begins this complex story by introducing the reader to various characters. I wished I would have taken notes on each character, or at least book-marked each character. We learn that each of these characters are on a turbulent international flight. Something happened on the flight that caused the full onslaught of the United States government which turns into an international event. The story begins with character development, and then quickly transitions into something akin to a "Twilight Zone" story. In the "Twilight Zone" portion of the story, Le Tellier explores the meaning of life and existence. This is so heady that the Bostrom hypothesis is involved. I loved this story, but it might be too "theoretical" for some readers. It's out there. Special shout-out to the translator, Adriana Hunter, because this reads as if it was written in English from the start. 5 glowing stars for a literary speculative fiction whopper of a tale.*

"*L'Anomalie*" oleh Hervé Le Tellier, diterjemahkan oleh Adriana Hunter, merupakan bestseller internasional dan pemenang penghargaan Prix Goncourt 2020. Novel ini menantang konvensi genre. Ini adalah thriller sastra dengan fiksi spekulatif mencakup unsur-unsur filosofis dan metafisika. Ataukah ini misteri thriller konsep tinggi? Meskipun novel ini mengeksplorasi realitas, takdir, dan kehendak bebas, struktur ini berkisar pada misteri penerbangan lintas benua yang



membuat lembaga intelijen federal AS bergegas untuk menentukan apa yang terjadi. Le Tellier memulai cerita kompleks ini dengan memperkenalkan pembaca pada berbagai tokoh. Saya berharap saya telah membuat catatan tentang setiap tokoh, atau setidaknya menandai setiap tokoh. Kita belajar bahwa setiap tokoh ini berada dalam penerbangan internasional yang penuh gejolak. Sesuatu terjadi dalam penerbangan itu yang menyebabkan pemerintah Amerika Serikat turun tangan sepenuhnya, yang berubah menjadi peristiwa internasional. Cerita ini dimulai dengan pengembangan tokoh, dan kemudian dengan cepat beralih menjadi sesuatu yang mirip dengan cerita "Twilight Zone". Dalam bagian "Twilight Zone" dari cerita, Le Tellier mengeksplorasi makna hidup dan keberadaan. Ini begitu mendalam sehingga hipotesis Bostrom terlibat. Saya menyukai cerita ini, tetapi mungkin terlalu "teoretis" bagi beberapa pembaca. Ini di luar batas. Penghargaan khusus untuk penerjemah, Adriana Hunter, karena ini terbaca seolah-olah ditulis dalam bahasa Inggris dari awal. 5 bintang bersinar untuk dongeng fiksi spekulatif sastra yang luar biasa.

- Coralie Bru penulis dan member memberikan pendapatnya di GoodReads (<https://www.goodreads.com/book/show/53970536-l-anomalie>)

*J'ai énormément aimé ce livre, je regrette que la dernière partie ne soit pas plus creusée. Finalement, l'après, ce qui m'aurait le plus intéressée, est assez bref, balayant un bon éventail de réactions des personnages, et c'est jubilatoire, mais ce n'est pas tout à fait suffisant pour moi. Disons que ça aurait pu être un très très grand roman et c'est juste un très grand roman. On sent un vrai plaisir à l'écriture, aussi, ça fait plaisir ! Je recommande chaleureusement, malgré ce petit regret de gourmandise. Je suis contente que ce soit ce livre qui soit à beaucoup de ventes cette fin d'année avec leurt, de quoi nous distraire de notre année morose !*



angat menyukai buku ini, saya menyesal bahwa bagian rnya tidak lebih digali. Pada akhirnya, setelahnya, apa

yang paling menarik bagi saya, cukup singkat, menyapu berbagai reaksi tokoh, dan itu sangat memuaskan, tetapi tidak sepenuhnya cukup bagi saya. Katakanlah bahwa ini bisa menjadi sebuah novel yang sangat-sangat besar dan hanya menjadi novel yang sangat besar. Anda merasakan kesenangan sejati dalam penulisan, juga, itu menyenangkan! Saya sangat merekomendasikannya, meskipun ada rasa kekecewaan kecil. Saya senang bahwa buku ini dijanjikan untuk banyak penjualan akhir tahun ini dengan Goncourt, cukup untuk menghibur kita dari tahun yang muram ini!

Penulis merangkum dari kedua pendapat pembaca di atas bahwa novel *L'Anomalie* mempunyai alur dan jalan cerita yang unik dan tidak biasa. Kedua keunggulan tersebut membuat novel ini sangat layak dijadikan rekomendasi buku untuk pembaca lainnya.

### 3. Hasil Penelitian yang Relevan

Untuk analisis konsep cerita berbingkai, penulis banyak mengambil referensi dari skripsi naratologi. Di antaranya, Skripsi dari Risky Amaliah Ramadani, Jurusan Sastra Prancis Universitas Hasanuddin tahun 2016 yang juga membahas teknik cerita berbingkai sehingga pemahaman akan topik teknik penceritaan cerita berbingkai lebih mudah dipahami.

Berfokus pada materi focalisasi, Ada juga skripsi yang disusun oleh Tiara Evanda dari program studi Pendidikan Bahasa Jerman, Universitas Negeri Yogyakarta membahas secara umum focalisasi. Penelitian ini terfokus kepada kajian naratologi dalam roman "Reckless – Steinernes Fleisch" karya Cornelia Funke yang dipresentasikan pada tahun 2015. Ada pula, skripsi Mini Lasmini dari program studi Bahasa dan Kebudayaan Korea melakukan penelitian mendalam terkait focalisasi dan tema dalam novel "Namok" karya Park Wan-seo. Fokalisasi menjadi pusat perhatian untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam mengenai narasi dipandang dari perspektif tokoh tertentu dalam cerita tersebut. Kedua topik tersebut merupakan topik yang sangat penting dalam membantu menelaah teknik cerita berbingkai.

